# BAB III

# DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Profil Perusahaan

### 3.1.1 Penjelasan Logo Perumka

- Makna karakter logo Perumka

  Gambar lambang menyiratkan sifat:tegas, pasti, tajam, gerak horisontal, juga bolak-balik, dua garis lurus dengan ujung lengkung meruncing, dengan arah berlawanan, selain menggambarkan arah bolak-balik perjalanan keretaapi, juga melambangkan interaksi pelayanan(memberi dan menerima.

- Sifat Gambar

  Sifat gambar lebih lugas, obyektif, rasional karena bentuk geometrisnya yang dominan dan lebih bersifat maskulin. Kesan sangat modern, teknis, jelas terlihat

- Gaya gambar

  Lugas, langsung, tajam, teknis, selaras dengan staf teknis kereta api. Ujung garis tajam tapi melengkung untuk menyiratkan arah atau kecepatan, tetapi cenderung tumpul agak melengkung tidak terlampau tajam memberi kesan aman.

### 3.1.2 Tujuan, Visi, Misi, dan Budaya Perumka

- Tujuan Pokok Perumka

  Menyediakan pelayanan jasa angkutan kereta api bagi kemanfaatan umum, sekaligus memupuk keuntungan dengan memanfaatkan aset berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

- Visi Perumka

  Berkembang menjadi besar, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, memperoleh laba dan karyawan sejahtera.

- Misi Perumka

  Mewujudkan transportasi yang bersifat masal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi serta menunjang pembangunan sektor lain dan program pemerataan.

- Budaya Perumka

  RELA yang berarti ikhlas berbuat, berjuang dan berkorban untuk perusahaan ( R = Ramah, E = Efisien & Efektif, L = Lancar, A = Aman).

## 3.2 Sejarah Perumka

Perusahaan kereta api dikenal di Indonesia sejak abad 19. Tanggal 17-juni-1864, pembangunan jalanrel antara stasiun kamijen-tanggung lintas semarang – solo dilakukan dengan ditandai dengan pencangkolan pertama pembuatan tubuh jalan rel oleh gubernur jendral Mr. L.A Baron Sloet De Beele. Empat tahun kemudian, tepatnya tanggal 17 – juni – 1868, pengoperasian perjalanan kereta api diantara stasiun kemijen – tanggung diresmikan.

Sejarah perkereta apian di Indonesia terbagi dalam beberapa kurun waktu, yaitu:

- zaman kolonial belanda
- zaman penjajahan jepang
- zaman kedaulatan

**A. Zaman Kolonial Belanda**

Pada zaman kolonial belanda perusahaan kereta api sebagai sarana logistik menunjang kebutuhan ekonomi kolonial belanda. Terutama setelah terjadinya revolusi dieropa yang mendorong belanda untuk mengekspor seluruh hasil bumi dari bangsa indonesia ke Eropa.

Pada zaman ini kurang lebih terdapat tiga belas buah perusahaankereta api. Dari ketiga belas buah perusahaan kereta api ini hanya satu buah yang miik pemerintah sedangkan yang lainnya milik swasta. Tepatnya pada tanggal 18 pebruari 1879, ruas jalan kereta api diteruskan pembangunannya, sehingga tidak hanya ada di pulau jawa saja, tetapi juga disumatera dan aceh, bahkan sulawesi dan riau.

**B, Zaman Penjajah Jepang**

Pada masa pemerintahan pendudukan jepang seluruh perusahaan dan jaringan kereta api dkuasai oleh pemerintah jepang. Pemerintah jepang mengadakan pembongkaran-pembongkaran jaringan kereta api untuk diangkut ke thailand karena pada saat itu terjadi perang dunia ke II sehingga jepang memerlukan rel-rel kereta api tersebut untuk memperlancar gerak laju pasukan di Asia Tenggara.

**C. Zaman Kedaulatan**

Meskipun pada mulanya pembangunan perkereta apian di Indonesia lebih dimaksudkan untuk kelancaran pengangkutan barang ekspor dari pedalaman ke pelabuhan, namun semasa perjuangan melawan penjajah, kereta api banyak dimanfaatkan untuk kegiatanperjuangan. Tidak hanya sebagai mobilitas npara pejuang, tetapi juga untuk memblokkade mobilitas tentara lawan kepertahanan para pejuang.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia para pemuda yang tergabung dalam angkatan muda kereta api mengadakan pengabilalihan kekuasaan perkereta apian dari tangan penjajah, tepatnya pada tanggal 28 september 1945 dibalai besar kereta api yang berkedudukan di Jl. Gereja No. 1 (Kini Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1) bandung.

Dua hari setelah pengambilan kekuasaan, tepatnya pada tanggal 30 september 1945, diselenggarakan "Musyawarah pimpinan DKARI" sejawa yang dipimpin oleh Mr. Soewachjo Soemodilogo yang kemudian dipilih menjadi ketua DKARI. Selanjutnya pada tanggal 01 januari 1950, DKARI dan SS/VS digabungkan menjadi satu perusahaan dengan nama "djawatan Kereta Api", yang kemudian dikukuhkan dengan SK Menteri Perhubungan, Teenega dan Pekerjaan Umum tanggal 06 januari 1950.

Berikutnya, pada tanggal 04 september 1951, dengan surat keputusan Menteri Perhubungan No. 32312 / Ment, pemerintah menetapkan Ir. Moh. Effendisaleh sebagai Direktur Djendral Djawatan kereta Api (DDKA), kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 /1963 Status DKA diubah menjadi "Perusahaan Negara Kereta Api (PNK) dengan Ir. R. Aboeprajitno sebagai Direktu Djendral Perusahaan Negara Kereta Api.

Perkembangan selanjutnya, pada tanggal 21 mei 1964 PNKA dipimpin oleh dewan direksi PNKA dengan Hartono Wiriodinota, SH sebagai Direktur utama, yang kemudian digantikan oleh Ir. The Lian Thong. Tnaggal 02 juli 1966 Ir The Lian Thong digantikan ole Ir. Moh. Effendi Saleh, dan pada tanggal 19 Agustus 1966 digantikan oleh H. Iman Soebarkah.

Sejalan dengan situasi politik, yang pada saat itu ada pemberontakan yang dikenal dengan pemberontakan G. 30. S / PKI, dimana perusahaan vital harus dikuasai oleh pangkompkamtib, maka H. Iman Soebarkah digantikan oleh Brigjen Sentot iskandardinata selaku direksi interim dengan jabatan Direktur Utama disamping jabatan beliau sebagai Dirjen Perhubungan darat sampai dengan juni 1968 saat jabatan Direktur utama diserahkan kepada Ir. Soemali, yang kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No 61 tahun 1971 maka bentuk usaha dialihkan menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA).

Pada tahun 1978, jabatan Direktur PJKA diserah terimakan dari Ir. Soemali kepada Ir. Pantiarso dan pada Oktober 1981 digantikan oleh Ir Soedjono Karmadibrata, desember 1986 digantikan oleh Ir. Soeharso dan pada tahun 1989 digantikan oleh Ir. A. Harbani.

Sejalan dengan perkembangan perusahaan, berdasarkan PP No.57 tahun 1990 yang ditanda tangani oleh mantan Presiden Soeharto tanggal 30 oktober 1990 maka PJKA dialihkan menjadiPerusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA), isi singkat dari PP No.57 tahun 1990 antara lain:

"Bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa kereta api bagi keperluan masyarakat dan untuk mendorong pengembangan dalam usaha menunjang pembangunan maka PJKA dialihkan menjadi PERUMKA".

Sehubungan dengan itu, pengalihan PJKA menjadi PERUMKA perlu ditetapkan dengan PP.

Perumka dalam mengelola perusahaannyamenggunakan perinsip-perinsip yang terdapat dalam sistem akuntansi baru (SAB), diantaranya prinsip desentralisasi yang membagi PERUMKA dalam beberapa tingkatan, yaitu :

1. Eksploatasi Sumatera Utara (ESU)
2. Eksploatasi Sumatera Selatan (ESS)
3. Ekploatasi Sumatera Barat (ESB)
4. Ekploatasi Wilayah Usaha Jawa

Wilayah ini terbagi menjadi 9 daerah operasi (Daop), yaitu :

- Daop 1 : Jakarta
- Daop 2 : Bandung
- Daop 3 : Cirebon
- Daop 4 : Semarang
- Daop 5 : Purwokerto
- Daop 6 : Yogyakarta
- Daop 7 : Madiun
- Daop 8 : Surabaya
- Daop 9 : Jember

(5. Kantor Pusat Bandung).

Seirama dengan pergantian status perusahaan ini, pada tahun 1991, jabatan Direktur Utama Diserahterimakan dari A. Harbani kepada Drs. Anwar Suprijadi, yang pada tahun 1995 digantikan oleh Ir. Soemino Eko Saputro dan pada tanggal 31 juli 1998 digantikan oleh Drs. Edie Haryanto hingga saat ini.

Berdasarkan PP No. 19 tahun 1998, pada tanggal 3 februari 1998 tentang "Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (PERUM) Kereta Api menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO)". Dua momentum penting menandai realisasi perubahan status tersebut. Pertama tanggal 1 juni 1999, bertempat dikantor Departemen Keuangan RI Jakarta, telah ditandatangani akte notaris no.2.

Kedua pada tanggal 4 juni 1999, bertempat di Bandung, Menteri Perhubungan RI, Giri S. Hadihardjono mengukuhkan Dewan Komisaris dan Direksi PT.KAI serta meresmikan PT.KAI, sehingga hari jadi PT.KAI yang memiliki dasar kuat adalah tanggal 4 juni 1999.BUMN Kereta Api tidak menjadi binaan Menteri Perhubungan RI, yang telah ditetapkan dalam keputusan Presiden No. 39 tahun 1999 tanggal 17 mei 1999.

Dalam pasal 2 PP. 19 tahun 1998, BUMN persero Kereta Api mengemban tugas pokok dan funsi sebagai :

- Penyelenggara usaha pengangkutan orang dan barang dengan Kereta Api.
- Melaksanakan perawata prasarana perkereta apian milik Pemerintah.
- Mengusahakan prasarana perkeretaapiam secara efisien dan efektif baik untuk operasi KA milik PT.KAI maupun operasi KA milik swasta.
- Mengusahakan serta bisnis penunjang dibidang sarana dan prasarana KA.

## 3.3 Struktur Organisasi

Didalam struktur organisasi PT. Kereta Api Indonesia ini kita dapat melihat hubungan orang-orang didalam masing-masing bagian suatu perusahaan, setiap

bagian-bagian itu mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk Struktur Organisasi Urusan Niaga lihat lampiran.

Adapun struktur organisasi tertulis PT.KAI pada DAOP2 Bandung terdiridari:

1. Sub Bagian Administrasi.
2. Sub Jalan dan Bangunan.
3. Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Elektronik.
4. Seksi operasi.
5. Seksi traksi.
6. Seksi Niaga.
7. Balai Hiegiene
8. Kelompok Pengawas Teknis.
9. Unit Pelaksana teknis.

Dari masing-masing Sub bagian dan Seksi, mempunyai tugas serta fungsi masing-masing. Maka untuk memperjelas tugas-tugas dan fungsi dapat diuraikan sbb:

**1. Sub Bagian Administrasi**

Mempunyai tugas melaksanakan administrasi perusahaan, administrassi keuangan, administrasi umum dan kerumahtanggaan..

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Sub Bagian Administrasi mempunyai fungsi:

- Melaksanakan pengolahan administrasi personalia.
- Melaksanakan pengolahan administrasi keuangan dan pengesahan persyaratan.
- Melaksanakan pengolahan administrasi anggaran akuntansi.
- Melaksanakan pengolahan administrasi umum dan kerumahtanggan.

Sub Bagian Administrasi terdiri dari:

- Urusan Administrasi Personalia.
- Urusan Administrasi Keuangan dan Pengesahan Pembayaran.
- Urusan Anggaran dan Akuntansi.
- Urusan Administrasi Umum dan Kerumahtanggaan.

**2. Seksi Jalan dan Bangunan**

Mempunyai tugas mengkoordinasi, mengukur dan menyusun rencana program pemeliharaan jalan kereta api, sepru simpang, bangunan, jembatan dan rumah dinas serta mengevaluasi hasil pendayagunaan.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut seksi jalan dan bangunan mempunyai fungsi:

- Menyususn rencana program perencanaan pemeliharaan jalan kereta api, bangunan, jembatan, dan rumah dinas.
- Menyusun rencana kontruksi pemeliharaan jalan kereta api dan kondisinya.
- Mengatur dan mengevaluasi penggunaan peralatan lainnya serta mengatur penertiban rumah sepur simpang.

Seksi jalan dan bangunan terdiri dari:

- Sub Seksi Program.
- Sub Seksi Kontruksi.
- Sub sSeksi Tanah dan Sepur Simpang.

**3. Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Elektronik**

Mempunyai tugas menyusun rencana dan program pemeliharaan peralatan sinyal, Telekomunikasi, dan Elektronik serta melaksanakan evaluasi pemanfaatannya.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Seksi Sinyal dan Telekomunikasi mempunyai fungsi:

- Penyusunan program pemeliharaan peralatan sinyal telekomunikasi dan elektronik.
- Pengsulan pengembangan program pelaksanaan pemeliharaan sinyal serta melakukan evaluasi dan pendayagunaan peralatan sinyal.
- Pengusulan pengembangan program pelaksanaan pemeliharaan telekomunikasi dan elektronik serta melakukan evaluasi dan pemanfaatan peralatan telekomunikasi dan elektronik.

Seksi sinyal dan telekomunikasi terdiri dari:

- Sub Seksi Program.
- Sub Seksi Sinyal.
- Sub Seksi Telekomunikasi dan Elektronik.

**4. Seksi Operasi**

Mempunyai tugas melaksanakan pembinaan teknis dan pengendalian kinerja angkutan penumpang, barang serta pengamanan angkutan penumpang dan barang. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi operasi mempunyai tugas:

- Pemasaran dan pengendalian pelaksanaan program pembagian kereta dan gerbong.
- Pemasaran dan pengendalian program operasi KA.
- Pengaturan pengendalian program perjalanan KA dan melakukan evaluasinya.
- Pengaturan pengendalian keamanan dan ketertiban operasi KA.

Seksi operasi terdiri dari:

- Sub Seksi Operasi Teknis.
- Sub Seksi Perjalanan KA.
- Sub Seksi Keamanan dan Ketertiban Operasi.

**5. Seksi Traksi**

Mempunyai tugas melaksanakan pembinaan teknis, penyediaan sarana operasi, kesiapan operasi dan manfaat sarana operasi, listrik aliran atas serta mengendalikan perbaikan dan perawatan .

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi traksi mempunyai fungsi:

- Pengaturan dan Pengendalian penyediaan, pengoperasian, pemanfaatan, perbaikan dan perawatan lokomotif.
- Pengaturan dan pengendalian persediaan, pengoperasian pemanfaatan, perbaikan dan perawatan kereta, gerbong KRD dan KRL.
- Pengendalian Pelaksanakan penyediaan dan pemanfaatan listrik.

Seksi traksi terdiri dari:

- Sub Seksi Lokomotif.
- Sub Seksi Kereta KRD dan KRL.
- Sub Seksi Listrik.

**6. Seksi Niaga**

Mempunyai tugas melaksanakan program pemasaran angkutan barang dan penumpang.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut seksi niaga mempunyai fungsi:

- Pelaksanaan program pemasaran angkutan barang.
- Pelaksanaan program pemasaran angkutan penumpang.
- Pemasaran dan pengkoordinasian penjualan angkutan barang.

Sub Seksi Niaga terdiri dari:

- Sub seksi pemasaran angkut penumpang.
- Sub seksi pemasaran angkut barang.
- Sub seksi bina pelanggan.

**7. Kelompok Pengawas Teknis**

Mempunyai tugas mengawasi, memeriksa kegiatan teknis jalan dan pembangunan, sinyal, telekomunikasi, elektronik, traksi, jembatan serta operasi. Kelompok pengawas teknis terdiri dari:

- Pengawas teknis jalan, Bangunan dan Jembatan.
- Pengawas teknis sinyal, telekomunikasi dan elektronik.
- Pengawas teknis traksi.
- Pengawas teknis operasi.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi ini dapat dilihat melalui bagan struktur organisasi pemeliharaan DAOP2 Bandung pada lampiran

### 3.4 Laporan Okupansi ( Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede ).

- Laporan okupansi jumlah penumpang dan pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan januari 1997 :

  Jumlah Penumpang : 10820

  Jumlah Pendapatan : Rp.329.736.000

- Laporan Okupansi jumlah penumpang dan pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Februari 1997 :

  Jumlah Penumpang : 10262

  Jumlah Pendapatan : Rp.310.803.000

- Laporan Okupansi jumlah penumpang dan pendapatan Kerete Api Argo Gede pada bulan Maret 1997 :

  Jumlah Penumpang : 12425

  Jumlah Pendapatan : Rp.355.107.000

- Laporan Okupansi jumlah penumpang dan PendapatanKereta Api Argo Gede pada bulan April 1997 :

  Jumlah Penumpang : 10993

  Jumlah Pendapatan : Rp.330.189.000

- Laporan Okupansi jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Mei 1997 :

  Jumlah Penumpang : 11097

  Jumlah Pendapatan : Rp.330.116.500

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argoi Gede pada bulan Juni1997 :

  Jumlah Penumpang : 12996

  Jumlah Pendapatan : Rp.390.432.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Juli 1997

  Jumlah Penumpang : 11495

  Jumlah Pendapatan : Rp.387.273.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Agustus 1997 :

  Jumlah Penumpang : 13861

  Jumlah Pendapatan : Rp.392.118.500

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan September 1997 :

  Jumlah Penumpang : 11230

  Jumlah Pendapatan : Rp.296.150.500

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Oktober 1997 :

  Jumlah Penumpang : 14197

  Jumlah Pendapatan : Rp.326.930.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Novembver 1997 :

Jumlah Penumpang : 13184

Jumlah Pendapatan : Rp.351.806.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Desember 1997 :

  Jumlah Penumpang : 12969

  Jumlah Pendapatan : Rp.417.375.500

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta api Argo Gede pada bulan Januari 1998 :

  Jumlah Penumpang : 6763

  Jumlah Pendapatan : Rp.202.842.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Februari 1998 :

  Jumlah Penumpang : 10354

  Jumlah Pendapatan : Rp.300.947.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Maret 1998 :

  Jumlah Penumpang : 11192

  Jumlah Pendapatan : Rp.306.548.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Maret 1998 :

  Jumlah Penumpang : 11192

  Jumlah Pendapatan : Rp.306.548.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Maret 1998 :

  Jumlah Penumpang : 11192

  Jumlah Pendapatan : Rp.306.548.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Maret 1998 :

  Jumlah Penumpang : 11192

  Jumlah Pendapatan : Rp.306.548.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Maret 1998 :

  Jumlah Penumpang : 11192

  Jumlah Pendapatan : Rp.306.548.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan April 1998 :

  Jumlah Penumpang : 11823

  Jumlah Pendapatan : Rp.319.865.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Mei 1998 :

  Jumlah Penumpang : 7739

  Jumlah Pendapatan : Rp.247.513.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Juni 1998 :

  Jumlah Penumpang : 8747

  Jumlah Pendapatan : Rp.309.567.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Juli 1998 :

  Jumlah Penumpang : 9760

  Jumlah Pendapatan : Rp.400.747.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Agustus 1998 :

  Jumlah Penumpang : 9731

  Jumlah Pendapatan : Rp.380.693.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan September 1998 :

  Jumlah Penumpang : 9096

  Jumlah Pendapatan : Rp.363.852.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Oktober 1998 :

  Jumlah Penumpang : 11581

  Jumlah Pendapatan : Rp.482.539.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan November 1998 :

Jumlah Penumpang : 11714

Jumlah Pendapatan : Rp.30366.308.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Desember 1998 :

  Jumlah Penumpang : 11851

  Jumlah Pendapatan : Rp.462.151.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Januari 1999 :

  Jumlah Penumpang : 10186

  Jumlah Pendapatan : Rp.401.124.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Februari 1999 :

  Jumlah Penumpang : 10976

  Jumlah Pendapatan : Rp.426.044.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Maret 1999 :

  Jumlah Penumpang : 13098

  Jumlah Pendapatan : Rp.511.536.500

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan April 1999 :

  Jumlah Penumpang : 11761

  Jumlah Pendapatan : Rp.458.642.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Mei 1999 :

  Jumlah Penumpang : 12237

  Jumlah Pendapatan : Rp.477.737.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Juni 1999 :

  Jumlah Penumpang : 11331

  Jumlah Pendapatan : Rp.30436.410

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan juli 1999 :

  Jumlah Penumpang : 13820

  Jumlah Pendapatan : Rp.544.785.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Agustus 1999 :

  Jumlah Penumpang : 12820

  Jumlah Pendapatan : Rp.502.785.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan September 1999 :

  Jumlah Penumpang : 12955

  Jumlah Pendapatan : Rp.500.203.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Oktober 1999 :

Jumlah Penumpang : 14123

Jumlah Pendapatan : Rp.540.330.000

- Laporan Okupansi Jumlah Penumpang dan Pendapatan Kereta Api Argo Gede pada bulan Desember 1999 :

Jumlah Penumpang : 15470

Jumlah Pendapatan : Rp.606.608.000